

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Sumber daya yang dimaksud tidak tercipta hanya melalui pendidikan tinggi, melainkan diawali dari pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan dalam kajian ini untuk selanjutnya adalah dalam konteks pendidikan formal, maka yang dimaksud pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran saat ini perlu lebih menekankan *how* (bagaimana membelajarkan) dari pada *what* (apa yang dibelajarkan). Guru tidak lagi hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa. Tugas guru saat ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi baru di luar kelas di sekolah. Belajar tidak hanya di sekolah, belajar juga dapat dilakukan di luar sekolah.

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi yang disampaikan guru. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa itu sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang atau tidak memahami materi yang diberikan oleh guru.

Materi geografi merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Sehingga geografi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Berdasarkan pengalaman PPL di SMA Negeri 1 Telaga, diketahui perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi peserta didik masih rendah, metode yang digunakan guru masih berpusat pada guru (*teacher centered*), proses pembelajaran yang terlalu monoton pada guru, model pembelajaran yang digunakan di setiap kelas cenderung masih sama, serta masih kurangnya penerapan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan. Pendidikan sangat penting dan mendasar bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga Negara. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar melibatkan berbagai model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model-model tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri dalam proses

pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok serta kemampuan guru memilih kesesuaian dan variasi model pembelajaran terhadap materi yang dibawakan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE)* adalah model pembelajaran kooperatif yang langkah-langkahnya dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Core* ini menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Sehingga siswa dapat berpikir secara aktif dan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran *Core* berawal dari mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Salah satu tahap pembelajaran pada model pembelajaran *Core* adalah tahap *organizing*, pada tahap ini siswa diajak untuk menyusun strategi untuk menemukan konsep baru. *Connecting* erat kaitannya dengan belajar bermakna. Menurut Ausabel, belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif seseorang. Dengan belajar bermakna, ingatan siswa menjadi kuat dan transfer belajar mudah dicapai (dalam Putri, 2016:13)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai pengaruh model pembelajaran *core*. Penelitian eksperimen merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki

dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam pembelajaran di kelas atau peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang terlalu monoton pada guru.
- b. Model pembelajaran yang digunakan di setiap kelas cenderung masih sama.
- c. Kurangnya penerapan model-model pembelajaran yang bervariasi.
- d. Kurangnya perhatian akan pentingnya proses pembelajaran di dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Core* dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran geografi pada materi hidrosfer?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Core* dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran geografi pada materi hidrosfer.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, manfaat untuk siswa yaitu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya keaktifan belajar, kreatifitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan disekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dalam penelitian ini dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Core*.